

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah SLB B – C ARAS Cimahi yang terletak di jalan Kihapit Kota Cimahi. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa pada SLB B – C ARAS Cimahi penting dilihat perannya dalam realisasi layanan pendidikan bagi anak tunarungu. Penelitian ini dilakukan tepatnya di kelas VIII. Kelas VIII dijadikan tempat penelitian karena merupakan kelas lanjutan sehingga program kelas dalam keterampilan bahasanya berada pada tingkatan yang bukan awal lagi.

B. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2008: 3). Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti harus dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau penalaran manusia. Empiris berarti cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain pun dapat melakukan kegiatan yang sama. Sistematis, artinya proses yang dilalui dalam penelitian tersebut menggunakan langkah-langkah tertentu yang logis.

Adapun secara khusus penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dasar pertimbangan digunakannya metode deskriptif dengan studi kasus ialah karena peneliti ingin memperoleh gambaran rinci tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus ataupun status dari individu. Dari sifat-sifat tersebut untuk selanjutnya akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Pendekatan kualitatif deskriptif sendiri menurut Whitney (1960) dalam Nazir (2003: 54–55) pada dasarnya adalah “Pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.” Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam

masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Dengan metode deskriptif ini juga diselidiki kedudukan (status) fenomena atau faktor dan melihat hubungan antara satu faktor dengan faktor yang lain. Gambaran tentang kondisi kasus dalam penelitian ini diperlukan dalam perumusan studi tentang penggunaan komunikasi lisan antar teman sebaya pada siswa tunarungu.

C. Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini instrumen utama dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data adalah peneliti sendiri.

Menurut Nasution (1988) dalam Sugiyono (2007: 60) menyatakan bahwa: Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, focus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa, dalam penelitian kualitatif pada awalnya apabila permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrument adalah peneliti sendiri. Setelah masalah yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu pedoman/pegangan penelitian.

Berikut adalah kisi – kisi umum penelitian yang peneliti buat agar dapat memudahkan pelaksanaan penelitian di lapangan.

Tabel 3.1
Tabel Kisi – Kisi Umum Instrumen Penelitian

Fokus Penelitian	Pertanyaan Penelitian	Aspek Yang Diteliti	Teknik Penelitian	Subjek
Bagaimana penggunaan komunikasi lisan antar teman sebaya pada siswa tunarungu kelas VIII SMPLB – BC Aras Cimahi?	1. Bagaimana penguasaan siswa tunarungu kelas VIII dalam penggunaan komunikasi lisan?	Penguasaan siswa tunarungu dalam penggunaan komunikasi lisan	Wawancara Observasi Dokumentasi	Guru Siswa
	2. Bagaimana pelaksanaan komunikasi lisan antar teman sebaya pada siswa tunarungu kelas VIII?	Penggunaan komunikasi lisan antar teman sebaya di sekolah	Wawancara Observasi Dokumentasi	Guru Siswa
	3. Apa yang menjadi permasalahan dalam penggunaan komunikasi lisan antar teman sebaya pada siswa tunarungu kelas	• Permasalahan internal yang dialami siswa tunarungu berkaitan dengan komunikasi lisan antar teman sebaya yang	Wawancara Observasi Dokumentasi	Guru Siswa

	VIII?	<p>digunakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Permasalahan eksternal yang dialami siswa tunarungu berkaitan dengan komunikasi lisan antar teman sebaya yang digunakan 		
	4. Bagaimanakah upaya dalam mengatasi permasalahan yang muncul terhadap penggunaan komunikasi lisan antar teman sebaya yang digunakan siswa tunarungu kelas VIII?	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya mengatasi permasalahan internal yang dilakukan siswa tunarungu berkaitan dengan komunikasi lisan antar teman sebaya yang digunakan • Upaya mengatasi permasalahan eksternal yang 	Wawancara Observasi Dokumentasi	Guru Siswa

		dilakukan siswa tunarungu berkaitan dengan komunikasi lisan antar teman sebaya yang digunakan		
--	--	---	--	--

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participant observation), wawancara mendalam (in depth interview) dan dokumentasi tentang intervensi penggunaan komunikasi lisan. Dengan demikian pada penelitian ini alat utama bagi pengumpulan data adalah sebagai berikut :

a. Pedoman Wawancara

Menurut Fathoni, (2006: 105) dalam Sugiyono (2009: 36) “Wawancara yaitu pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah”.

Menurut Moleong (1988:148) “Wawancara adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.”

Pada penelitian ini wawancara dilakukan terhadap guru kelas dan teman sebaya untuk memperoleh gambaran mengenai penguasaan dan pemahaman subyek dalam menggunakan komunikasi lisan antar teman sebaya. Wawancara dilakukan ketika kegiatan pembelajaran telah selesai

agar tidak mengganggu proses pembelajaran, hal ini agar mengetahui secara langsung data yang diperoleh oleh siswa dan guru. Dalam wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara yang sudah terlampir. Berikut adalah kisi pedoman wawancara yang peneliti buat agar dapat memudahkan pelaksanaan penelitian di lapangan.

Tabel 3.2
Tabel Pedoman Wawancara Guru

Nama Responden :
Jenis Kelamin :
Tanggal Wawancara :
Tempat Wawancara :

Aspek	Pertanyaan
Penguasaan siswa tunarungu dalam penggunaan komunikasi lisan	1. Bagaimana kemampuan RK, DM dan IY dalam berkomunikasi lisan? 2. Bagaimana kemampuan RK, DM dan IY dalam memahami dan menangkap maksud pembicaraan orang lain?
Penggunaan komunikasi lisan antar teman sebaya di sekolah	3. Mengapa siswa-siswa di sekolah ini terutama RK, DM dan IY lebih menggunakan komunikasi lisan (oral)? 4. Apakah mereka hanya menggunakan komunikasi lisan saja? Bila iya atau tidak, mengapa?
a. Permasalahan internal yang dialami siswa tunarungu dalam penggunaan komunikasi lisan	5. Apa saja faktor internal yang dapat menghambat penggunaan komunikasi lisan? komunikasi lisan? 6. Apa saja faktor eksternal yang dapat

b. Permasalahan eksternal yang dialami siswa tunarungu dalam penggunaan komunikasi lisan	menghambat penggunaan komunikasi lisan? 7. Mengapa RK, DM dan IY terkadang sering mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan menggunakan komunikasi lisan?
a. Upaya mengatasi permasalahan internal yang dilakukan siswa tunarungu b. Upaya mengatasi permasalahan eksternal yang dilakukan siswa tunarungu	8. Bagaimana cara mengatasi permasalahan yang terjadi akibat faktor internal? 9. Bagaimana cara mengatasi permasalahan yang terjadi akibat faktor eksternal? 10. Apakah cara yang digunakan selama ini sudah berhasil?

Tabel 3.3

Tabel Pedoman Wawancara Siswa

Nama Responden :
Jenis Kelamin :
Tanggal Wawancara :
Tempat Wawancara :

Aspek	Pertanyaan
Penguasaan siswa tunarungu dalam penggunaan komunikasi lisan	1. Bagaimana cara kamu berbicara? Siswa di minta menceritakan tentang pengalaman mereka.
Penggunaan komunikasi lisan antar teman sebaya di sekolah	2. Apakah kamu hanya berbicara dengan lisan saja? Bila iya atau tidak, mengapa? 3. Dengan siapa saja kamu berbicara?

<p>a. Permasalahan internal yang dialami siswa tunarungu dalam penggunaan komunikasi lisan</p> <p>b. Permasalahan eksternal yang dialami siswa tunarungu dalam penggunaan komunikasi lisan</p>	<p>4. Kesulitan apa yang kamu rasakan saat berbicara?</p> <p>5. Bagaimana suara temanmu (R, D, dan I), apakah terdengar jelas?</p>
<p>a. Upaya mengatasi permasalahan internal yang dilakukan siswa tunarungu</p> <p>b. Upaya mengatasi permasalahan eksternal yang dilakukan siswa tunarungu</p>	<p>6. Bagaimana cara kamu berlatih agar bicara jelas?</p> <p>7. Bagaimana agar kamu lebih percaya diri dalam berbicara?</p> <p>8. Bagaimana cara kamu mengatasi kesulitan berbicara agar teman-teman mengerti ucapanmu?</p>

b. Observasi

Menurut Fathoni, (2006: 104) dalam Sugiyono (2009: 37) “Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran”.

Melalui observasi peneliti bisa mengamati secara langsung seluruh aktivitas siswa saat berinteraksi terutama dalam menggunakan komunikasi lisan anatar teman sebaya. Peneliti juga dapat mencatat dan merekam kejadian-kejadian yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam observasi peneliti menggunakan lembar pengamatan berupa format, observer memberi tanda ceklis pada format observasi siswa.

Pengamatan dilakukan dengan observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil

melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Berikut adalah pedoman observasi yang peneliti buat agar dapat memudahkan pelaksanaan penelitian di lapangan.

Tabel 3.4
Tabel Pedoman Observasi

Tanggal Observasi :

Tempat Observasi :

No	Aspek	Uraian
1	Penguasaan siswa tunarungu dalam penggunaan komunikasi lisan a. Kelancaran dalam berkomunikasi b. Kepercayaan diri dalam berkomunikasi c. Kemampuan memahami pembicaraan orang lain	
2	Penggunaan komunikasi lisan antar teman sebaya di sekolah a. Komunikasi bahasa yang digunakan b. Kapan penggunaan komunikasi lisan c. Dimana menggunakan komunikasi lisan d. Dengan siapa menggunakan komunikasi lisan	
3	Permasalahan yang dialami siswa tunarungu dalam penggunaan komunikasi lisan a. Faktor internal	

	<p>Tingkat penguasaan bahasa</p> <p>Kesulitan yang teramati dalam berkomunikasi</p> <p>Kepercayaan diri</p> <p>b. Faktor eksternal</p> <p>Lingkungan kelas (dengan teman satu kelas dan teman lain kelas)</p> <p>Lingkungan sekolah (dengan guru, tata usaha atau orangtua)</p>	
4	<p>Upaya mengatasi permasalahan yang dilakukan siswa tunarungu dalam penggunaan komunikasi lisan</p> <p>a. Faktor internal</p> <p>Tingkat penguasaan bahasa</p> <p>Kesulitan dalam berkomunikasi</p> <p>Kepercayaan diri</p> <p>b. Faktor eksternal</p> <p>Lingkungan kelas</p> <p>Lingkungan sekolah</p>	

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mempelajari dan mendalami berbagai dokumen berkaitan dengan penelitian yang bermaksud untuk memperoleh data atau informasi untuk melengkapi data yang diperlukan. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa foto-foto kegiatan siswa saat menggunakan komunikasi lisan terutama dengan teman sebayanya.

E. Pengujian Keabsahan Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi.

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan ini berarti hubungan antara peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan ataupun dirahasiakan.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

c. Triangulasi

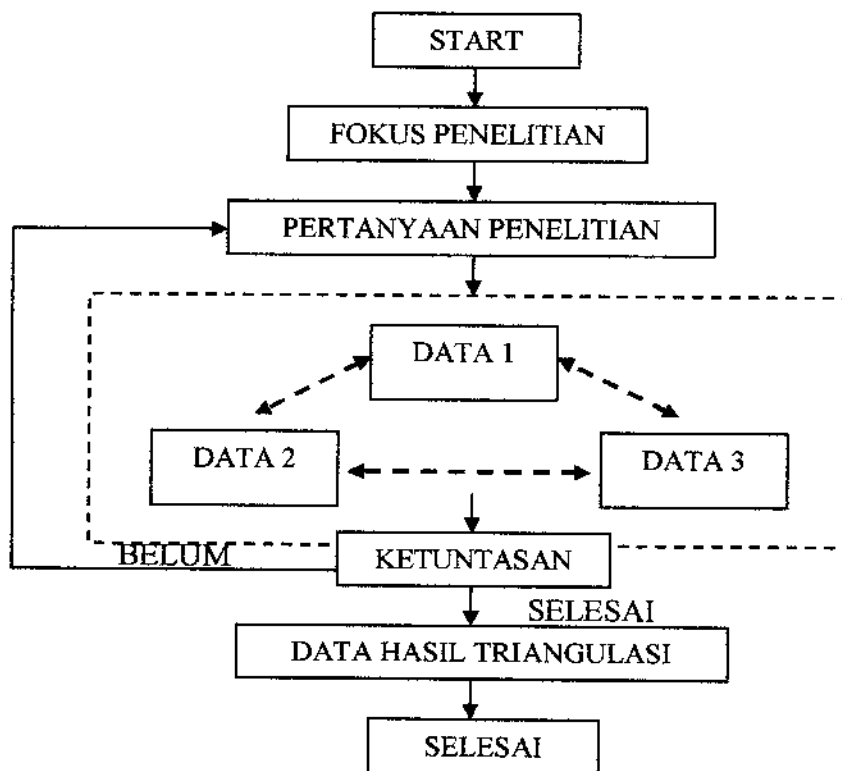
Triangulasi yaitu proses memeriksa kebenaran data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang satu dengan sumber yang lain tentang hal yang sama. Menurut Sugiyono (2010: 330), triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Moleong, L.J. (2002:178) berpendapat bahwa: "Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar

data untuk keperluan pemeriksaan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.

Proses triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik yaitu pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalkan data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya yang berbeda-beda.

Gambar 3.1

Proses triangulasi dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Keterangan :

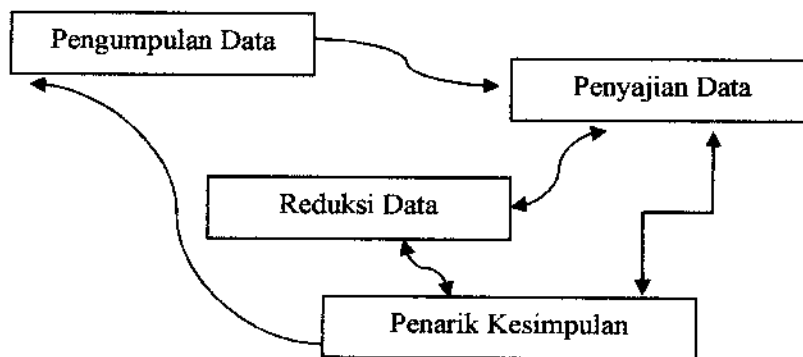
- ⋯ : Area triangulasi
 ←-.-.-> : Garis pembanding/pemeriksaan

→ : Garis alur/tahapan proses

Alur Proses Triangulasi

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, mengikuti model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992:20) dalam Sugiyono (2009), yang membagi analisis dalam empat bagian, antara lain: (a) pengumpulan data; (b) reduksi data; (c) penyajian data; dan (d) penarikan kesimpulan dan verifikasi data, seperti bagan berikut ini:



Model Analisis Interaktif

Sumber: Miles dan Huberman (1992:20)

Gambar 3.2

a. Pengumpulan data

Dalam tahap ini, data hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dikumpulkan. Data tersebut kemudian dicatat sebagai catatan data lapangan.

b. Reduksi data

Miles dan Huberman (1992:16) dalam Sugiyono (2009), mengungkapkan "Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan. Tahap ini meliputi kegiatan

memilih dan menilai data yang penting dan berhubungan dengan fokus masalah penelitian. Catatan data yang akurat sangat diperlukan. Guna lebih memantapkan data yang terkumpul agar lebih *grounded* (berdasar pada data), maka verifikasi dilakukan selama penelitian berlangsung. Reduksi data juga dapat dilakukan dengan membuat ringkasan, menskor, mengkode, menelusuri tema-tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis catatan kecil. Dengan demikian, tingkat kepercayaan hasil penelitian akan lebih terjamin.

c. Penyajian data

Miles dan Huberman (1992:17) dalam Sugiyono (2009), menyatakan "...penyajian sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan." Tahap ini meliputi kegiatan merangkum hasil penelitian dalam susunan yang teratur dan sistematis, baik itu data yang bersifat kualitatif maupun data yang bersifat kuantitatif. Pada kegiatan ini, data diurutkan secara deskriptif dan sistematis, sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memberi makna sesuai dengan fokus penelitian. Data hasil wawancara disajikan dalam bentuk alur sistematis, yang diikuti penyajian data hasil observasi dalam bentuk dalam bentuk tabel-tabel dan yang terakhir data dokumentasi dalam bentuk foto-foto.

d. Penarikan kesimpulan

Tahap ini peneliti berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkannya. Untuk itu pada kegiatan ini, peneliti mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang timbul dan yang lainnya berdasarkan data yang terkumpul. Selain itu dapat juga dilakukan dengan meninjau kembali catatan lapangan atau berbincang-bincang dengan teman sejawat untuk menempatkan data tersebut dalam laporan penelitian. Jadi setiap kali memperoleh data, peneliti harus mencoba

menyimpulkannya meskipun masih bersifat tentatif dan belum jelasnya maknanya. Untuk itu perlu dilakukan verifikasi dengan maksud mendapatkan data-data yang baru guna melengkapi kesimpulan. Dengan bertambahnya data, kesimpulan yang diambil dapat lebih mendasar.

